

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memiliki cita-cita yaitu menginginkan kualitas hidup yang baik dan mempunyai harapan dapat mencapai semua cita-cita tersebut dalam kehidupan. Cita-cita tersebut tentunya tidak dapat diwujudkan apabila manusia itu sendiri tidak mau berusaha mewujudkan. Cita-cita tersebut senantiasa dapat diwujudkan melalui berbagai cara. Salah satu cara untuk membantu mencapai cita-cita tersebut yakni melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang mendasar bagi seluruh aspek kehidupan manusia di suatu negara. Dimana pendidikan sangat mempengaruhi kemajuan suatu negara, sebagai contoh pendidikan merupakan sarana untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2002:263), menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.

Didalam standar proses pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, karena kesuksesan proses pembelajaran dalam suatu kelas sangat tergantung pada guru. Proses pembelajaran itu ialah komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru dan belajar dilakukan oleh peserta siswa. Untuk menghasilkan pembelajaran yang maksimal, maka guru hendaklah

menerapkan berbagai strategi-strategi, metode-metode dan model-model pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan mata pelajaran yang telah ada.

Banyak cara yang dilakukan oleh guru untuk proses pembelajaran yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru atau pendidik harus aktif, kreatif dan imajinatif untuk mengaktifkan siswa supaya siswa bias memahami pelajaran yang dipelajari selama didalam kelas. Namun pada kenyataannya guru cenderung menggunakan model pembelajaran langsung (ceramah, tanya jawab, pemberian tugas). Pembelajaran langsung (konvensional) menekankan pada materi dari memahami materi dan pembelajaran masih berpusat pada guru. Model pembelajaran konvensional ini hanya berpusat pada guru saja dan selama proses belajar mengajar berlangsung siswa hanya mendengar, melihat, mencatat, dan diberikan tugas oleh guru.

Proses pembelajaran yang diharapkan dari tujuan pendidikan nasional adalah pembelajaran yang aktif. Pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Pembelajaran aktif yang demikian dapat dirancang dengan penggunaan berbagai model pembelajaran yang menarik, sehingga siswa tidak cepat bosan dan menyenangkan tanpa menghilangkan esensi belajar yang sedang berlangsung.

Pelajaran seni mempunyai sifat unik dan memiliki karakteristik tertentu yang tidak dimiliki oleh mata pelajaran yang lain, karena dalam pelajaran seni siswa diajarkan untuk mengembangkan diri dalam bentuk pembelajaran kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun kegiatan siswa dalam mengembangkan kreatifitas

yaitu dengan mengapresiasi dan menumbuh kembangkan kecintaan mereka terhadap seni, termasuk didalamnya adalah seni musik. Oleh karena itu seni musik di sekolah sudah seharusnya diajarkan dengan menyenangkan dan mudah dipahami menurut kaidah musik yang ada. Contohnya dalam materi musik nusantara, siswa dapat menerima materi dengan baik apabila proses pembelajarannya menyenangkan. Arti dari musik nusantara ialah musik yang tumbuh dan berkembang di wilayah kepulauan dan merupakan kebiasaan turun-menurun yang masih digunakan dalam masyarakat.

Proses pembelajaran yang aktif akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dari suatu pembelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar sangat penting untuk ditingkatkan. Berdasarkan hasil observasi awal dengan mewawancarai guru bidang studi seni budaya, hasil belajar siswa SMP Methodist-AN Pancur Batu dalam pelajaran musik nusantara ternyata masih banyak belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang dimana KKM bidang studi tersebut yaitu 70, sehingga siswa harus mengikuti remedial untuk memperbaiki nilainya. Hal ini terjadi bukan sepenuhnya karena kesalahan siswa tetapi dapat juga dikarenakan guru dalam penggunaan media pembelajaran yang belum tepat, model pembelajaran yang kurang tepat, karena masih menggunakan model pembelajaran langsung (konvensional).

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif. *Cooperative Learning* (pembelajaran kooperatif) mengajak siswa untuk lebih aktif dimana akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Take and Give*. Model

Take and Give dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan sehingga dapat terjadi interaksi atau hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya, sehingga proses pembelajaran akan lebih menyenangkan karena siswa menjadi aktif dan dapat melatih siswa untuk saling berinteraksi dan bekerjasama dengan teman sekelasnya. Dengan model pembelajaran tersebut diharapkan seluruh siswa dapat terlibat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajarnya.

Melihat dari latar belakang secara keseluruhan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar Musik Nusantara Siswa Kelas VIII SMP Methodist-An Pancur Batu”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah sejumlah masalah yang berhasil ditarik dari uraian latar belakang masalah atau kedudukan masalah yang akan diteliti dan lingkup permasalahan yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2014:281), yang menyatakan “Untuk dapat mengidentifikasi masalah dengan baik, maka peneliti perlu melakukan studi pendahuluan ke obyek yang diteliti, melakukan observasi, dan wawancara ke berbagai sumber sehingga semua permasalahan dapat diidentifikasi”. Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar peneliti yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Setelah masalah diidentifikasi, selanjutnya perlu dipilih dan ditentukan masalah yang akan diangkat dalam suatu penelitian.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Methodist-An Pancur Batu?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa pada materi musik nusantara di kelas VIII SMP Methodist-An Pancur Batu?
3. Apa saja kendala yang dihadapi siswa dalam mempelajari musik nusantara dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Take and Give*?
4. Bagaimana tanggapan siswa dengan penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Take and Give*?
5. Manfaat apa yang didapatkan siswa kelas VIII SMP Methodist-An Pancur Batu melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Take and Give* ?
6. Bagaimakah hasil belajar musik nusantara dengan penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Take and Give* di kelas VIII SMP Methodist-An Pancur Batu?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah dan untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dana, kemampuan penulis, maka penulis mengadakan batasan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Sesuai dengan pendapat Situmorang (2013:22) mengatakan bahwa “ Pembatasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas permasalahan dengan jelas, yang

memungkinkan kita untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk ke dalam lingkup permasalahan, dan faktor mana yang tidak”.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Methodist-An Pancur Batu?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Take and Give* terhadap hasil belajar Musik Nusantara di kelas VIII SMP Methodist-AN Pancur Batu?
3. Bagaimakah hasil belajar musik nusantara dengan penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Take and Give* di kelas VIII SMP Methodist-An Pancur Batu?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban pertanyaan. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014 : 35) yang mengatakan bahwa: “rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan uraian baik latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give*

Terhadap Hasil Belajar Musik Nusantara Siswa Kelas VIII SMP Methodist-AN Pancur Batu?''.

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan manusia selalu memiliki tujuan. Salah satu keberhasilan penelitian adalah tercapainya tujuan penelitian. Tujuan penelitian dirumuskan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil yang akan dicapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2014:5) yang menyatakan "Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu, yaitu tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian, pengembangan dan dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah".

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Methodist-An Pancur Batu
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Take and Give* terhadap hasil belajar Musik Nusantara di kelas VIII SMP Methodist-AN Pancur Batu
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi Musik Nusantara melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Take and Give* di kelas VIII SMP Methodist-AN Pancur Batu

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari

penelitian yang merupakan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Menurut Sugiyono (2014:388) yang mengatakan bahwa : “ manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan rumusan masalah terjawab secara akurat”. Sesuai pendapat tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Melalui hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijaksanaan mengenai strategi peningkatab hasil belajar siswa di sekolah

2. Bagi Guru

Melalui penelitian ini, bisa menjadi masukan untuk guru apa saja metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi

3. Bagi Siswa

Melalui hasil penelitian ini, dapat meningkatkan hasil belajar seni musik khususnya pada pokok bahasan musik nusantara.

4. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan (Peneliti Lain)

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan model pembelajaran lainnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

5. Bagi Penulis

Sebagai bahan masukan bagi penulis yang bermaksud mengadakan penelitian permasalahan yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.